

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SDN UMBULWIDODO

Kristiana Widi Rahayu¹, Siti Rochmiyati²
12 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,
¹SD Negeri Umbulwidodo
Alamat e-mail: ¹kristianawidi85@gmail.com

ABSTRACT

Research on the demonstration method to improve procedure text writing skills for fifth grade students at SDN Umbulwidodo was motivated by the low level of students' writing skills when learning to write procedure texts. Procedure text is needed to create a series of writings that make it easier for someone to carry out or carry out a process step by step. The students' low skills are due to teachers tending to provide theory, while writing skills are obtained through continuous practice. The learning method that is considered suitable is the demonstration method where students have the motivation to produce better writing from continuous writing activities. By implementing the demonstration method, students' skills at SDN Umbulwidodo can increase.

Keywords: Procedure texts, Writing, Demonstration Methods

ABSTRAK

Penelitian metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SDN Umbulwidodo ini dilatar belakangi dari rendahnya tingkat kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur. Teks prosedur dibutuhkan untuk membuat serangkaian tulisan yang mempermudah seseorang dalam menjalankan atau melakukan sebuah proses dengan tahapan demi tahapan. Rendahnya keterampilan siswa ini dikarenakan guru yang cenderung memberikan teori, sedangkan ketrampilan menulis didapat dengan latihan terus-menerus. Metode pembelajaran yang dirasa cocok adalah metode demonstrasi di mana siswa memiliki motivasi untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik dari kegiatan tulis emnulis yang dilakukan terus-menerus. Dengan diterapkannya metode demonstrasi, keterampilan siswa di SDN Umbulwidodo dapat mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Teks prosedur, Menulis, Metode Demonstrasi

A. Pendahuluan

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan satu kesatuan keterampilan yang berhubungan satu dengan yang lain. Menulis merupakan sebuah keterampilan produktif dan merupakan salah satu yang

paling sulit dikuasai, karena untuk menghasilkan tulisan yang baik harus menguasai tiga keterampilan yang lain. Menulis merupakan bagian pokok dari pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memerlukan perhatian lebih banyak dari guru,

salah satunya menulis teks prosedur. Pada tingkatan kelas V SD, seharusnya siswa sudah bisa menulis teks prosedur sederhana dengan baik. Teks prosedur adalah suatu teks yang menjelaskan bagaimana suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan melalui berbagai tahapan yang dilewati. Dengan adanya teks prosedur seseorang dapat melakukan sebuah proses dengan lebih mudah dan terarah. Sebagai contoh, dalam menghadapi ujian masuk ke sekolah tertentu, diharuskan melalui beberapa tahapan proses. Dengan dibuatnya teks prosedur, peserta menjadi lebih mudah untuk mengikuti tanpa lebih banyak bertanya lagi.

Pada faktanya, di SDN Umbulwidodo kelas V guru lebih suka menyajikan pembelajaran menulis dengan teori dan tidak memberikan kesempatan berpraktik lebih banyak sehingga siswa menjadi tidak terbiasa menulis sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian tingkat kemampuan siswa dalam hal menulis menjadi rendah terutama dalam menulis teks prosedur di mana siswa harus menyusun ide atau gagasan, pendapat, pengalaman menjadi bentuk tulisan yang teratur,

sistematis dan logis. Karena keterampilan ini harus dilakukan terus menerus. Selain itu, rendahnya tingkat kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi ketidaktepatan guru dalam mengambil metode belajar, bahan ajar dan media pembelajaran. Karena itu, untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa di mana metode ini disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan lingkungan di mana siswa berada. Sebuah metode di mana siswa kemudian dapat menuangkan ide-idenya dengan baik.

Berlatar belakang permasalahan ini, pada pembelajaran menulis teks prosedur dibutuhkan metode di mana siswa tidak hanya memahami saja melainkan mendapatkan motivasi untuk menulis. Metode yang tepat adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan atau memperagakan suatu kejadian dan urutan kejadian dalam melakukan suatu kegiatan langsung atau dengan visualisasi. Metode demonstrasi merupakan sebuah langkah alternatif pembelajaran yang dipakai guna memvisualisasikan suatu rangkaian atau cara kerja suatu benda yang

berkaitan dengan proses belajar Nurhayati, Fadilah, & Mutmainah, (2017).

Metode demonstrasi dianggap mampu membuat siswa menjadi aktif produktif, maka tidak hanya siswa yang memiliki motivasi untuk belajar, tetapi guru pun termotivasi untuk memberikan pengajaran yang naik setingkat terhadap siswa. Adapun agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, menurut Mulyasa (2008: 108) langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut: (a) lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran mulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi, (b) rumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi, (c) buatlah garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru, (d) tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik, (e) mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menye-

nyangkan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (f) upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (g) lakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran merupakan sebuah cara yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena belajar merupakan sesuatu yang amat penting yang wajib dilalui agar manusia menjadi lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Abidin dalam Dewi & Sobari (2018) Pembelajaran merupakan proses kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Sabandar (Anggita, Suhendi, & Ismayani, 2018) mengemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menghasilkan perubahan berpikir dalam berbagai macam dan tingkatan. Proses berpikir itu dilakukan oleh semua siswa guna melatih kemampuannya dalam mema-

hami dan menguasai materi yang sedang dipelajari. (Rahayu & Firman-syah, 2018) Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang tadinya tidak bisa akan menjadi bisa sehingga menjadikan siswa merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Hastuti menjelaskan, —Menulis atau juga disebut mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan didalam menggunakan suatu bahasa (1982:1). H.G. Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa —Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan sebuah kegiatan untuk mengungkapkan gagasan, buah pikiran seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk huruf-huruf ataupun angka yang dirangkai menjadi satu bagian.

Menurut E Kosasih ((2016: 28) Secara umum, untuk bisa menulis teks prosedur kompleks, kita harus menentukan topiknya terlebih dahulu. Pilihlah topik yang kita kuasai dan bermanfaat untuk pembaca. Dibandingkan dengan topik-topik tentang politik, hukum, dan kriminal, topik tentang pendidikan tentu lebih kita kuasai karena hampir setiap hari kita berada di lingkungan pendidikan. Tulisan akan lebih menarik dan mendalam apabila kita memiliki bahan-bahannya yang banyak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research). Pemilihan desain penelitian didasarkan pada jenis masalah yang diangkat peneliti, yaitu tentang masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Di mana terjadi kerjasama antara guru kelas dengan peneliti. Guru kelas sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, peneliti sebagai perancang kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai observer I yang bertugas mengobservasi guru, dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer II

yang bertugas mengobservasi siswa. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Umbulwidodo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada langkah pertama, siswa diberikan teks membuat teks prosedur tanpa menggunakan metode demonstrasi lebih dahulu. Siswa begitu saja diberikan tugas untuk membuat teks prosedur. Sebagai instrumen penilaian diberikan batasan bobot nilai dalam menulis:

Penulisan judul yang benar yaitu memakai huruf kapital, judul menyatakan proses membuat/ produk, judul sesuai dengan isi.

Bagian awal telah berisi tujuan, menyatakan tujuan atau apa yang akan dilakukan, tidak ada kesalahan dalam penulisan kalimat dan tanda baca.

Bagian inti merupakan langkah-langkah penjelasan proses dari awal hingga akhir terciptanya suatu produk/ kegiatan. Tiap langkah dipaparkan secara rinci, jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, menggunakan kalimat komunikatif.

Membuat kalimat ucapan motivasi. Tidak terdapat kesalahan pada struktur kalimat

Pada test pertama, hasilnya, siswa kebingungan karena tidak tahu objek yang akan dituliskan. Ada beberapa yang langsung menuliskan sesuai dengan pemahamannya, namun lebih banyak yang masih menuliskan teks tanpa tahapan-tahapan yang jelas. Sebagai contoh, berikut teks prosedur yang dihasilkan:

Cara membuat sayur bayam:

1. Haluskan semua bumbu-bumbu
2. Panaskan air dalam wadah
3. Jika air panas, masukkan bumbu
4. setelah mendidih, masukkan bayam
5. aduk sebentar
6. setelah matang angkat dan sajikan

Dari contoh tulisan yang didapatkan dapat dilihat bahwa siswa belum terlalu mengerti apa itu teks prosedural di mana teks seharusnya bisa menjadi panduan dan membantu orang lain dalam mengikuti proses dan tahapan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Bobot nilai belum sepenuhnya terpenuhi oleh siswa.

Setelah test pertama, guru mulai menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks

prosedur. Langkah-langkah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur yaitu dalam kegiatan ini guru atau peneliti menjelaskan materi mengenai definisi, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks prosedur. Semua siswa antusias memperhatikan peneliti yang sedang memaparkan materi teks prosedur. Selanjutnya guru bersama peserta didik mengamati dan memahami objek apa yang dibahas untuk didemonstrasikan, sebelum demonstrasi dimulai guru menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik pada proses demonstrasi berlangsung, seperti mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setelah dipahami guru bersama peserta didik mendemonstrasikannya di depan kelas dan diperhatikan oleh semua peserta didik. Selanjutnya setelah proses demonstrasi selesai guru menugaskan kepada siswa untuk membuat teks prosedur.

Setelah menerapkan metode ini, siswa ternyata menjadi lebih mengerti dan mulai antusias dalam mencoba menuliskan teks prosedural. Berikut salah satu contoh teks prosedural yang dihasilkan:

Langkah Pendaftaran untuk Mendapat Beasiswa Pendidikan:

1. Datang ke kantor tata usaha di sekolah.
2. Meminta formulir pendaftaran calon penerima beasiswa pendidikan kepada petugas.
3. Mengisi data pada formulir sesuai ketentuan yang dituliskan pada bagian atas formulir.
4. Lengkapi berkas-berkas persyaratan seperti yang diperintahkan dalam formulir pendaftaran
5. Jika formulir telah terisi dan berkas persyaratan sudah lengkap, serahkan kembali kepada petugas jaga.
6. Tunggu hingga kurang lebih 2 minggu, dan pengumuman akan ditempelkan pada papan pengumuman sekolah.
7. Ikuti langkah-langkah sesuai prosedur di atas!

Terdapat perbedaan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran. Dilihat keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan setelah dilakukan metode demonstrasi oleh guru.

D. Kesimpulan

Dari penerapan langkah-langkah metode demonstrasi pada pembelajaran menulis teks prosedur, siswa antusias memperhatikan guru memaparkan materi teks prosedur. Terdapat perbedaan yaitu peningkatan pada hasil tulisan siswa pada test kedua di mana mereka menghasilkan produk tulisan yang lebih jelas dan lebih tertata baik dari sisi struktur, isi maupun proses yang dijabarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berhadil digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedural di SDN Umbulwidodo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, lif Khoiru, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka Publis-her.
- Aminuddin Rasyad. 2006. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Uhamka Press dan Yayasan PEP-Ex 8
- E. Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti. (1982). Tulis menulis, Yogyakarta: Lukman.
- Kosasih, E. 2016. Jenis Jenis Teks. Bandung : Yrama Widya.

- Mudjiono. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.
- Rusminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departement Nasional. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. (2011). Menulis: Dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta.